**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan dating manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekadar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

 Pendidikan layak diberikan secara optimal, khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Pengetahuan diberikan di Sekolah Dasar merupakan pengetahuan dasar siswa berguna untuk melanjutkan kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

 Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

 Pembelajaan tematik adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983: 12).

 Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

 Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh [Psikologi Gestalt](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/23/pendekatan-konseling-gestalt/), termasuk [Piaget](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/31/perkembangan-kognitif/) yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Dalam pembelajaran tematik kelas IV pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 guru kurang kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

 Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kebon Gedang 2 sebagian besar siswa dari kelas rendah hingga kelas tinggi kurang paham terhadap pembelajaran tematik. Hal ini berimbas pada rendahnya sikap rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran tematik.

 Ada dua paradigma pembelajaran yaitu *Teacher center* dan *Student center.* Pembelajaran *teacher center* adalah suatu proses belajar yang berpusat pada penyampaian guru artinya siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru. Siswa secara pasif menerima materi dari guru. Paradigma pembelajaran seperti ini dianggap kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dengan anggapan itu, paradigma pembelajaran ini pun mulai ditinggalkan dan beralih pada paradigma yang baru yaitu *student center*. Pembelajaran *student center* adalah suatu proses belajar yang berpusat pada siswa sebagai subyek belajar. Siswa diajak untuk aktif dalam proses belajar dengan harapan dapat memperkuat fondasi pengetahuan para siswa untuk setiap materi pelajaran yang mereka pelajari.

 Untuk menjalankan paradigma pembelajaran *student center* ini digunakanlah model-model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah model pembelajaran *discovery* atau penemuan. Model pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa agar para siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri tanpa pemberitahuan secara langsung dari guru.

 Model penemuan terbimbing menempatkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dimana ia diperlukan. Dalam model ini, siswa didorong untuk berpikir sendiri, menganalisis sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum berdasarkan bahan atau data yang telah disediakan guru.

 Model penemuan terbimbing atau terpimpin adalah model pembelajaran penemuan yang dalam pelaksanaanya dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing.

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model penemuan terbimbing adalah model pembelajaran yang dimana siswa berpikir sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan.

 Penerapan model pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi bosan. Siswa hanya diberikan buku teks pelajaran yang berisi bermacam macam materi untuk dipelajari tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang merangsang siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pelajaran tentang pemahaman sikap rasa ingin tahu.

 Menimbang dari permasalahan tersebut peneliti berasumsi bahwa gaya mengajar yang di lakukan guru belum dapat membuat siswa berperan aktif dimana peran guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif. Salah satu upaya untuk meningkatkan belajar peserta didik yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Discovery Learning.*

 Dari uraian tersebut peneliti berupaya untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dengan mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan model *Discovery Learning.*

Sehubungan dengan itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Sikap Rasa Ingin Tahu Pada Pembelajaran Tematik ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Indahnya Kebersamaan Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan Pembelajaran 4 di Kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2 Bandung).”

1. **Identifikasi Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada pembelajaran tematik, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajarannya lebih banyak berpusat kepada guru, bukan kepada siswa. Jadi siswa cendrung pasif ketika PBM (Proses Belajar Mengajar) terjadi.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa dikelas diakibatkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika pelaksanaan PBM (Proses Belajar Mengajar) hanya bersifat klasikal yang cenderung membuat siswa merasa bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan informasi sendiri.
5. Prestasi belajar pada siswa menurun diakibatkan kurangnya motivasi dan aktivitas belajar yang ada pada diri siswa. Sehingga berpengaruh kepada peningkatan sikap rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik.
6. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model d*iscovey learning* untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
2. Bagaimanakah pelaksanaan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu siswa di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
3. Bagaimanakah peningkatan motivasi dan sikap rasa ingin tahu siswa setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
4. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi sesuai dengan identifikasi masalah yang ada yaitu :

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan menemukan informasi sendiri tentang sikap rasa ingin tahu dalam pembelajara tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2.
2. Peserta didik kurang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga sikap rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih rendah.
3. **Tujuan Penelitian**

 Sesuai dengan permasalahan pada latar belakang, tujuan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran model *discovey learning* untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
2. Mengetahui pelaksanaan model model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
3. Mengetahui peningkatan motivasi dan sikap rasa ingin tahu siswa setelah pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku kegiatan pembelajaran 4 di kelas IV SD Negeri Kebon Gedang 2?
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam usaha-usaha yang mengarah pada pengembangan pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupun tujuan lain yang relevan. Dapat menjadi bahan pertimbangan mengambil kebijakan khususnya di bidang pendidikan.

1. **Manfaat Praktis**

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. **Bagi Guru**

Memberikan motivasi kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran secara inovatif dan kreatif. Memberikan alternatif guru dalam memilih model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran lebih bermakna.

1. **Bagi Siswa**

Untuk mewujudkan pembelajaran yang nyaman dan interaktif bagi siswa. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik dengan baik.

1. **Bagi Sekolah**

Memberikan masukan pada sekolah mengenai pengambilan kebijakan sekolah tersebut.

1. **Bagi Universitas**

Memberikan masukan pada universitas mengenai pengambilan kebijakan universitas tersebut dalam melakukan penelitian.

1. **Bagi Peneliti**

Memberikan masukan kepada peneliti untuk penelitian lebih lanjut. Memberikan motivasi untuk mengembangkan jenis penelitian lain yang bermanfaat dalam pembelajaran.